

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

##### 1. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian ini merupakan data sekunder terhadap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan perusahaan terdaftar melakukan pelanggaran oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2011 sampai 2015. Data laporan tahunan perusahaan diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (*www.idx.co.id*). Perusahaan yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terkena sanksi dan kasus oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang terindikasi melakukan *fraud* dan *nonfraud* pada periode 2011 sampai 2015 yang didapatkan dari penelitian Badrus (2017) adalah sebanyak 260 perusahaan.

**Tabel 4.1**  
**Pemilihan Sampel**

<b>Kriteria Pemilihan Sampel</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>
Perusahaan yang melakukan pelanggaran yang dikeluarkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015 pada penelitian (Badrus, 2017)	52	52	52	52	52
Perusahaan publik yang tidak secara lengkap mempublikasikan laporan keuangan selama tahun penelitian 2011-2015	(30)	(26)	(26)	(32)	(26)
<b>Total sampel perusahaan</b>	120				

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan jumlah perusahaan yang melakukan pelanggaran terkait kasus dan sanksi yang dikeluarkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) didalam penelitian Badrus (2017) dalam sektor yang sama adalah 260. Perusahaan yang selama tahun penelitian mengalami delisting. Perusahaan publik yang tidak secara lengkap mempublikasikan laporan keuangan selama tahun penelitian adalah 140. Jadi jumlah observasi yang dilakukan selama periode 2011-2015 adalah 120 item observasi.

## **B. Uji Kualitas Instrumen dan Data**

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu disajikan deskripsi data mengenai variabel independen terhadap variabel dependen. Uji statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai minimum, maximum, rata-rata (mean), dan standar deviasi (Ghozali, 2011:19). Hasil uji statistik deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ACHANGE	120	-,610	,927	,09137	,225434
LEV	120	,011	1,171	,48594	,239984
ROA	120	-,220	,543	,04596	,085486
BDOUT	120	,222	,750	,41735	,107166
AUD	120	,000	1,000	,34167	,476257
AUDCHANGE	120	,000	1,000	,16667	,374241
DCHANGE	120	,000	1,000	,45833	,500350
FRAUD	120	,000	1,000	,50000	,502096
Valid N (listwise)	120				

Sumber: Hasil Olah Data Statistika, 2018

Berdasarkan tabel 4.2 data yang digunakan sebagai sampel penelitian adalah 120 sampel perusahaan Variabel *pressure* yang diproksikan dengan *financial stability* (ACHANGE) memperoleh nilai minimum sebesar -0,610 dan nilai maximum sebesar 0,927 untuk nilai rata-rata adalah 0,09137 dengan standar deviasi sebesar 0,225434. Nilai minimum untuk variabel *pressure* yang diproksikan dengan *leverage* (LEV) sebesar 0,011 dan nilai maximum sebesar 1,171 untuk nilai rata-rata adalah 0,48594 dengan standar deviasi sebesar 0,239984.

Nilai minimum variabel *pressure* yang diproksikan dengan *financial target* (ROA) sebesar -0.220 dan nilai maximum sebesar 0,543 untuk nilai rata-rata adalah 0,456 dengan standar deviasi sebesar 0,85486. Nilai minimum untuk variabel *opportunity* yang diproksikan dengan *ineffective monitoring* (BDOUT) sebesar 0,222 dan maximum 0,750 untuk nilai rata-rata adalah 0,41735 dengan standar deviasi sebesar 0,107166.

Nilai minimum variabel *opportunity* yang diproksikan dengan kualitas audit eksternal (AUD) sebesar 0 dan nilai maximum sebesar 1 untuk nilai rata-rata adalah 0,341607 dengan standar deviasi sebesar 0,476257. Nilai minimum variabel *rationalization* yang diproksikan dengan *change in auditor* (AUDCHANGE) sebesar 0 dan nilai maximum sebesar 1 untuk nilai rata-rata adalah 0,16667 dengan standar deviasi sebesar 0,374241.

Nilai minimum variabel *capability* yang diproksikan dengan perubahan direksi perusahaan (DCHANGE) sebesar 0 dan nilai maximum sebesar 1 untuk nilai rata-rata adalah 0,45833 dengan standar deviasi sebesar 0,500350. Nilai minimum untuk variabel *capability* adalah 0 dan nilai maximum sebesar 1 dan nilai rata-rata adalah 0,50000 dengan standar deviasi sebesar 0,502096.

## 2. Uji Kelayakan Regresi dan Kelayakan Data

Pengujian kelayakan regresi menggunakan uji *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Statistic*. Apabila nilai  $\text{sig} > 0,05$  maka data dapat dikatakan layak (*fit*), sedangkan apabila nilai  $\text{sig} < 0,05$  maka hipotesis ditolak dan dikatakan tidak fit (Ghozali, 2011). Berikut hasil uji *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit*:

**Tabel 4.3**  
**Uji Kelayakan Model Regresi**

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	1,071	8	,998

Sumber: Hasil Olah Data Statistika, 2018

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa hasil pengujian kesesuaian prediksi model regresi logistik dengan data hasil observasi yang diperoleh dari nilai *Chi square* sebesar 1,071 dengan nilai signifikan sebesar 0,998. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka model regresi pada penelitian ini layak (fit) atau sesuai dengan data empiris dan model dapat memprediksi nilai observasinya. Sedangkan untuk uji kelayakan data melalui uji *Omnibus Tests of Model Coefficients* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
**Uji Kelayakan Data**

Step 1		Chi-square	Df	Sig.
	Step	15,923	7	,026
	Block	15,923	7	,026
	Model	15,923	7	,026

Sumber: Hasil Olah Data Statistika, 2018

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai sig  $0,026 < 0,05$ , sehingga data diatas dapat dikatakan layak dan dapat melanjutkan proses analisis regresi dan perusahaan yang melakukan *fraud* dapat diprediksi oleh

*financial stability, financial target external pressure, ineffective monitoring, kualitas audit eksternal, change in auditor* dan perubahan direksi perusahaan.

### 3. Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji kelayakan model secara keseluruhan dapat dinilai dengan melalui nilai Log Likelihood. Apabila terjadi penurunan nilai Likelihood maka model regresi dapat dikatakan baik. Berikut tabel hasil *Overall Model Fit*.

**Tabel 4.5**  
**Perbandingan -2 Log L awal dan -2 Log L akhir**

<b>Log Likelihood</b>	<b>Nilai</b>
Awal (Block Number=0)	166,355
Akhir (Block Number=1)	150,433

Berdasarkan Tabel 4.5 terlihat bahwa nilai -2 Log Likelihood awal *block number=0* sebesar 166,355 dan nilai -2 Log Likelihood akhir *block number=1* sebesar 150,433. Sehingga, -2 Log Likelihood awal > -2 Log Likelihood akhir dan penurunan nilai sebesar 15,922. Penurunan tersebut menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini adalah fit.

### 4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat dengan melalui nilai *Cox and Snell's R Square* dan nilai *Nagelkerker's R Square*. Namun, untuk melihat nilai *Cox and Snell's R Square* sulit dilakukan

karena didasarkan pada teknik estimasi likelihood dengan nilai maksimum kurang dari 1 (Ghozali, 2011). Berikut ini tabel uji koefisien determinasi ( $R^2$ ):

**Tabel 4.6**  
**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	150,433 <sup>a</sup>	,124	,166

Sumber: Hasil Olah Data Statistika, 2018

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai *Nagelkerke's R Square* sebesar 0,166 atau sebesar 16,6%. Hal ini berarti bahwa variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini sebesar 16,6% sedangkan sebesar 83,4% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar variabel yang diteliti.

## 5. Klasifikasi tabel

**Tabel 4.7**  
**Matriks Klasifikasi**

Observed			Predicted		
			FRAUD		Percentage Correct
			0	1	
Step 1	FRAUD	0	41	19	68,3
		1	23	37	61,7
	Overall Percentage				65,0

Sumber: Hasil Olah Data Statistika, 2018

Berdasarkan Tabel 4.7 klasifikasi ini menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan yang salah (*incorrect*). Menurut prediksi dibawah rata-rata (kode 0) adalah 60 perusahaan, sedangkan hasil observasi hanya 41 jadi ketepatan klasifikasi 68,3% (41/60). Sedangkan rata-rata dengan (kode 1) ada 60 perusahaan, sedangkan hasil observasi hanya 37 jadi ketepatan klasifikasi 61,7% (37/60) atau keseluruhan ketepatan klasifikasi adalah 65,0%.

### C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

Pengujian hipotesis menjelaskan adanya penerimaan atau penolakan berdasarkan ada tidaknya pengaruh pada masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis didasarkan tingkat signifikan terhadap *alpha* dengan nilai sig < 0,05. Berikut tabel pengujian hipotesis:

**Tabel 4.8**  
**Uji Hipotesis**

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1	ACHANGE	-2,320	1,065	4,749	1	,029	,098
	LEV	1,803	,974	3,423	1	,064	6,065
	ROA	,847	2,534	,112	1	,738	2,334
	BDOUT	4,483	2,042	4,821	1	,028	88,466
	AUD	-,065	,432	,023	1	,880	,937
	AUDCHANGE	-,379	,553	,470	1	,493	,685
	DCHANGE	-,133	,406	,107	1	,743	,876
	Constant	-2,132	1,066	3,999	1	,046	,119

Sumber: Hasil Olah Data Statistika, 2018

Berdasarkan Tabel 4.8 menunjukkan hasil pengujian regresi logistik dengan alpha 0,05. Tabel pengujian diatas menghasilkan model regresi sebagai berikut:



$$\begin{aligned} \text{Ln}(p/1-p) = & -2,132 - 2,320\text{ACHANGE} + 1,803\text{LEV} + 0,847\text{ROA} \\ & + 4,483\text{BDOUT} - 0,065\text{AUD} - 0,379\text{AUDCHANGE} - \\ & 0,133\text{DCHANGE} + e \end{aligned}$$

### 1) Uji Hipotesis 1

Hasil pengujian model regresi logistik pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa variabel *financial stability* yang diukur dengan ACHANGE mempunyai nilai sig 0,029. Nilai signifikan tersebut kurang dari 0,05 dengan nilai koefisien  $\beta$  (-2,320). Nilai sig 0,029 kurang dari 0,05 menandakan bahwa variabel *financial stability* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Namun, arah nilai koefisien negatif sehingga variabel *financial stability* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*. Sehingga, hipotesis pertama yang menjelaskan bahwa *financial stability* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* ditolak.

### 2) Uji Hipotesis 2

Hasil pengujian model regresi logistik tabel 4.8 menunjukkan bahwa variabel *external pressure* yang diukur dengan LEV mempunyai nilai sig 0,064. Nilai signifikan tersebut lebih dari 0,05 dengan nilai koefisien  $\beta$  1,803. Sehingga, variabel *external pressure* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menjelaskan bahwa *external pressure* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* ditolak.

### 3) Uji Hipotesis 3

Hasil pengujian model regresi logistik tabel 4.8 menunjukkan bahwa variabel *financial target* yang diukur dengan ROA mempunyai nilai sig 0,738. Nilai signifikan tersebut lebih dari 0,05 dengan nilai koefisien  $\beta$  0,847. Sehingga,

variabel *financial target* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menjelaskan bahwa *financial target* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* ditolak.

#### 4) Uji Hipotesis 4

Hasil pengujian model regresi logistik tabel 4.8 menunjukkan bahwa variabel *ineffective monitoring* yang diukur dengan proporsi dewan komisaris (BDOUT) mempunyai nilai sig 0,028. Nilai signifikan tersebut kurang dari 0,05 dengan nilai koefisien  $\beta$  4,483. Sehingga, variabel *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Dengan demikian, hipotesis keempat yang menjelaskan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* diterima.

#### 5) Uji Hipotesis 5

Hasil pengujian model regresi logistik tabel 4.8 menunjukkan bahwa variabel kualitas audit eksternal yang diukur dengan AUD mempunyai nilai sig 0,880. Nilai signifikan tersebut lebih dari 0,05 dengan nilai koefisien  $\beta$  (-0,065). Sehingga, variabel kualitas audit eksternal tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Dengan demikian, hipotesis kelima yang menjelaskan bahwa kualitas audit eksternal berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud* ditolak.

#### 6) Uji Hipotesis 6

Hasil pengujian model regresi logistik tabel 4.8 menunjukkan bahwa variabel *change in auditor* yang diukur dengan AUDCHANGE mempunyai nilai sig 0,493. Nilai signifikan tersebut lebih dari 0,05 dengan nilai koefisien  $\beta$  (-

0,379). Sehingga, variabel *change in auditor* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Dengan demikian, hipotesis kelima yang menjelaskan bahwa *change in auditor* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* ditolak.

#### 7) Uji Hipotesis 7

Hasil pengujian model regresi logistik tabel 4.8 menunjukkan bahwa variabel perubahan direksi yang diukur dengan DCHANGE mempunyai nilai sig 0,743. Nilai signifikan tersebut lebih dari 0,05 dengan nilai koefisien  $\beta$  (-0,133). Sehingga, variabel perubahan direksi tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Dengan demikian, hipotesis kelima yang menjelaskan bahwa perubahan direksi berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* ditolak.

### D. Pembahasan

#### 1. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh *Financial Stability* terhadap *Financial Statement Fraud*

Hasil hipotesis pertama menunjukkan bahwa *financial stability* yang diproksikan dengan rasio perubahan aset (ACHANGE) memiliki pengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa *financial stability* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*, ditolak. Hubungan *financial stability* dengan *financial statement fraud* yaitu dimana manajemen dituntut untuk selalu menciptakan aset perusahaan dalam kondisi yang stabil.

Adanya ancaman ekonomi yang dialami perusahaan juga dapat meningkatkan keuangan perusahaan tidak stabil. Jumlah aset perusahaan tahun sebelumnya kecil, dapat memotivasi perusahaan untuk meningkatkan total asetnya, hanya saja perusahaan yang memiliki aset kecil atau memiliki aset yang besar, dengan arus kas keluar juga besar dapat meningkatkan peluang untuk melakukan manipulasi laba atau kecurangan agar stabilitas perusahaannya terlihat baik (Sihombing dan Rahardjo, 2014).

Kemungkinan variabel *financial stability* yang diproksikan dengan rasio perubahan total aset (ACHANGE) tidak memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud* pada penelitian ini karena kondisi keuangan perusahaan yang stabil dapat mengurangi risiko terjadinya *financial statement fraud*. Hal ini dapat menjadi *pressure* bagi manajer untuk selalu termotivasi dalam meningkatkan kinerjanya sehingga dapat menampilkan kondisi perubahan aset yang stabil dan menunjukkan stabilitas perusahaan terlihat baik kepada para pengguna laporan keuangan.

Oleh karena itu, *financial stability* perusahaan menggambarkan bahwa tidak ada masalah keuangan yang dihadapi perusahaan yang mengakibatkan kurangnya aset yang secara tidak langsung dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam produksi dan melakukan penjualan untuk mencapai target perusahaan yang telah ditetapkan manajemen perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Norbarani (2012) menunjukan bahwa variabel *financial stability* yang diproksikan

dengan rasio perubahan total aset tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

## **2. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh *External Pressure* terhadap *Financial Statement Fraud***

Hasil hipotesis kedua menunjukkan bahwa *external pressure* yang diproksikan dengan *leverage* (LEV) tidak memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis kedua (H<sub>2</sub>) yang menyatakan bahwa *external pressure* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*, ditolak.

*External pressure* merupakan adanya *pressure* yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga, untuk mengatasi *pressure* tersebut perusahaan membutuhkan tambahan utang atau sumber pembiayaan external agar perusahaan tetap berjalan kompetitif, termasuk pembiayaan riset (Skousen *et.al*, 2008). Kebutuhan pembiayaan external terkait dengan kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi dan investigasi. Rasio arus kas bebas merupakan salah satu pengukuran kinerja perusahaan yang menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba operasi sehingga peluang terjadinya *financial statement fraud* lebih besar.

Kemungkinan variabel *external pressure* yang diproksikan dengan *leverage* (LEV) tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*, karena bagi sebagian orang *pressure* dapat dijadikan sebagai motivasi untuk bekerja

lebih baik, terus berupaya dengan jalan yang sesuai aturan dan tidak melanggar seperti melakukan memanipulasi laporan keuangan untuk kepuasan pribadi.

Adanya perjanjian antara pemegang saham dengan perusahaan menunjukkan bahwa pemegang saham memiliki ekspektasi yang tinggi terhadap perusahaan sehingga perusahaan akan menjaga kepercayaan pemegang saham tersebut untuk memenuhi harapan pemegang saham dengan sebaik mungkin. Sehingga, kemungkinan perusahaan tidak akan melakukan kecurangan agar reputasi perusahaan tetap baik dipandangan pemegang saham (Purba dan Putra, 2017).

Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardiyani dan Utaminingsih (2015), Hanifa dan Laksito (2015) mendapati bahwa *external pressure* yang diproksikan dengan menggunakan proksi *leverage ratio* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

### **3. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh *Financial Target* terhadap *Financial Statement Fraud***

Hasil hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *financial target* yang diproksikan dengan *retrun on aset* (ROA) tidak memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis ketiga (H<sub>3</sub>) yang menyatakan bahwa *financial target* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*, ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *financial target* yang diproksikan dengan ROA tidak mempunyai

pengaruh yang signifikan terhadap *financial statement fraud*, yang artinya ROA tidak dapat digunakan untuk mendeteksi *financial statement fraud*.

Kemungkinan pada penelitian ini menunjukkan variabel *financial target* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud* karena jika ROA perusahaan naik, maka perusahaan mampu menghasilkan laba dari aset perusahaan, sedangkan untuk mendanai investasi dari sumber dananya yang berasal dari penjualan saham. Kondisi keuangan perusahaan sangat terkait dengan harga saham, apabila pendapatan dari perusahaan tinggi, maka keyakinan investor juga tinggi sehingga harga saham menjadi tinggi. Hal ini juga dikarenakan kinerja dari perusahaanlah yang tidak efektif dan maksimal dalam kinerja sehingga tidak dapat memenuhi target keuangan perusahaan (Purba dan Putra, 2017).

Menurut Susanti (2014) mendapati bahwa harga saham yang tinggi menyebabkan pembayaran dividen juga tinggi, karena itu manajemen tidak dapat melakukan *fraud*. Sedangkan jika ROA yang rendah para investor tidak tertarik pada ROA yang ada, sehingga membuat manajemen tidak termotivasi untuk melakukan *fraud*. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sihombing dan Rahardjo (2014) serta Badrus (2017) yang mendapati bahwa *financial target* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

#### 4. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap *Financial Statement Fraud*

Hasil hipotesis keempat menunjukkan bahwa *ineffective monitoring* yang diproksikan dengan proporsi dewan komisaris independen (BDOUT) memiliki pengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis keempat (H<sub>4</sub>) yang menyatakan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*, diterima.

*Ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*, kemungkinan dikarenakan semakin besar anggota dewan komisaris berasal dari luar perusahaan dapat menimbulkan masalah dalam koordinasi yang menyebabkan turunnya fungsi pengawasan, sehingga dapat mengganggu komisaris independen dalam mengambil keputusan (Prabowo, 2014). Kondisi ini juga ditegaskan dari hasil survei Asian Development Bank dalam penelitian Boediono (2005) bahwa kuatnya kendali pendiri perusahaan dan kepemilikan saham mayoritas menjadikan dewan komisaris tidak independen dan fungsi pengawasan yang seharusnya menjadi tanggung jawabnya menjadi tidak efektif.

Ada kemungkinan penempatan atau penambahan anggota dewan dari luar perusahaan hanya sekedar untuk memenuhi ketentuan formal, sementara pemegang saham mayoritas masih memegang peranan penting sehingga kinerja dewan tidak meningkat bahkan bisa menurun. Hasil ini



didukung oleh penelitian Kusumawardhani (2015) serta Badrus (2017) yang menyatakan bahwa *ineffective monitoring* dapat mempengaruhi *financial statement fraud*. Namun, tidak mendukung penelitian Yesiariani dan Rahayu (2016) yang menyatakan bahwa *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

#### **5. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Kualitas Audit Eksternal terhadap *Financial Statement Fraud***

Hasil hipotesis kelima menunjukkan bahwa kualitas audit eksternal (AUD) tidak memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis kelima (H<sub>5</sub>) yang menyatakan bahwa *financial target* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*, ditolak.

Kemungkinan variabel *opportunity* yang diproksikan dengan kualitas audit eksternal tidak berpengaruh terhadap *financial statment fraud*, dikarenakan kualitas auditor telah diatur dan dikendalikan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dengan Standar Profesional Akuntansi Publik dan Aturan Etika Kompartemen Akuntansi Publik (Fimanaya dan Syafruddin, 2014). Selain itu, apabila melakukan praktik kecurangan akan diberikan sanksi berupa sanksi ringan dengan denda hingga sanksi pencabutan izin oleh IAI. Oleh sebab itu, auditor yang digunakan perusahaan tidak dapat melakukan *financial statement fraud*.

Demikian, auditor *Big Four* memberikan jasa audit yang lebih berkualitas, karena dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman teknis, kapasitas dan reputasi yang lebih baik dibandingkan KAP *Non-Big Four*. Dengan demikian, auditor *Big Four* dapat mendeteksi secara lebih dini manajemen laba dan menjadikannya peringatan/*red flag* sebelum berubah menjadi skandal keuangan yang besar (Alfiah, 2013).

Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanifa dan Laksito (2015) serta Tessa dan Harto (2016) menunjukkan bahwa kualitas audit eksternal tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Namun, tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Krishnan (2002), Herusetya (2012) dan Alfiah (2013) menunjukkan bahwa kualitas audit eksternal memiliki pengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*.

## **6. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh *Change in Auditor* terhadap *Financial Statement Fraud***

Hasil hipotesis enam menunjukkan bahwa pergantian auditor (AUDCHANGE) tidak memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis keenam ( $H_6$ ) yang menyatakan bahwa *change in auditor* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*, ditolak.

Kemungkinan faktor *rationalization* yang dilihat dengan *change in auditor* tidak berpengaruh karena perusahaan tersebut ingin mentaati Peraturan Menteri Keuangan RI No 17/PMK.01/2008 pasal 3 ayat 1

mengenai pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dapat dilakukan paling lambat 6 tahun oleh KAP yang sama dan 3 tahun oleh auditor yang sama (Tiffani dan Marfuah, 2015)

Perusahaan yang memiliki motivasi positif terhadap kelangsungan kinerja perusahaan dan berusaha memperbaiki kinerja auditor sebelumnya dengan menggunakan auditor independen yang benar-benar independen dan objektif dalam melakukan audit sehingga dapat menilai kegagalan terdahulu. Namun, apabila suatu perusahaan mulai tidak puas dengan kinerja auditor yang tidak dapat diintervensi atau dipengaruhi perusahaan hanya untuk kepuasan pribadi maka terjadinya praktik *fraud* akan semakin tinggi (Stice, 1991 dalam Purba dan Putra, 2017)

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Tessa dan Harto (2016), Yesiariani dan Rahayu (2016) yang menyatakan bahwa *change in auditor* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2012) yang menyatakan bahwa *change in auditor* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

## **7. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Perubahan Direksi terhadap *Financial Statement Fraud***

Hasil hipotesis ketujuh menunjukkan perubahan direksi yang diprosikan dengan frekuensi perubahan direksi (DCHANGE) tidak memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*. Berdasarkan hasil tersebut maka

hipotesis ketujuh (H<sub>7</sub>) yang menyatakan bahwa perubahan direksi berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*, ditolak.

Kemungkinan faktor *capability* yang dilihat dari perubahan direksi tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*, karena adanya pihak dari pemangku kepentingan atau direksi tertinggi pada suatu perusahaan tersebut menginginkan adanya perbaikan kinerja perusahaan. Sehingga setiap tahun rapat-rapat umum pemegang saham ditetapkan adanya perputaran direksi untuk mencari direksi yang lebih baik daripada tahun sebelumnya (Purba dan Putra, 2017).

Pengawasan yang dilakukan tidak hanya oleh dewan direksi, pengawasan bisa dilakukan oleh dewan komisaris juga. Pergantian dewan direksi tidak selalu berdampak baik bagi perusahaan. Pergantian dewan direksi bisa menjadi upaya untuk memperbaiki kinerja dewan direksi sebelumnya pada perusahaan tersebut. Selain itu, terjadinya pergantian direksi setiap tahunnya tidak memanfaatkan jabatannya untuk melakukan tindakan *financial statement fraud*.

Hasil pengujian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisya (2016), Tessa dan Harto (2016), Hanani (2016) yang menyatakan bahwa variabel *capability* yang diprosikan dengan perubahan direksi (DCHANGE) tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.